

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan (Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan “Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal menghasilkan lulusan yang kompeten baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik. Demi mengimbangi hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengembangkan Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa dalam Kristiawan (2017: 1) keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Untuk mendukung proses belajar, maka dibutuhkan media atau sumber belajar sebagai sarana pendukung pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media pembelajaran merupakan suatu bagian yang tidak bisa terpisahkan yang harus

terintegrasi pada metode belajar yang dipakai. Alat bantu belajar merupakan unsur dinamis dalam belajar. Kedudukan alat bantu memiliki peranan penting dalam belajar karena mampu membantu peserta didik dalam proses belajar. Saat ini banyak alat bantu atau media belajar yang diciptakan, namun untuk mencari pilihan yang baik agar proses belajar menjadi efektif merupakan permasalahan yang perlu dipecahkan.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Sumber belajar juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang diajarkan. Maka dari itu dibutuhkan sumber belajar yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti. Namun apabila proses pembelajaran yang kurang didukung dengan adanya sumber belajar untuk siswa menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Peran aktif guru sangat dibutuhkan karena tidak tersedianya sumber belajar untuk siswa. Hal ini berarti guru secara aktif memberikan penjelasan kepada siswa sedangkan dalam penerapan Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif. Peran aktif siswa tersebut berarti siswa secara aktif mencari sumber belajar lain yang relevan. Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan kebanyakan siswa sangat tergantung pada peran aktif guru. Hal ini dilihat dari bahan ajar dan bahan pegangan peserta didik yang belum ada dan masih harus bergantung pada guru yang sedang mengajar dan menerangkan materi mata pelajaran tersebut. Hal tersebut menyebabkan masih banyak siswa yang merasa kebingungan. Selain masih dipegang oleh guru saja, bahan ajar yang digunakanpun sudah lama.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul

haruslah dapat digunakan kapanpun dan di manapun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, peserta didik dapat bertanggungjawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien. Selain itu, dengan menggunakan modul pembelajaran peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri dengan atau tanpa bimbingan guru.

Maka sangat penting untuk membuat atau menyusun bahan ajar sendiri dalam suatu bentuk modul pembelajaran yang baik dan berkualitas serta disesuaikan dengan kondisi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan serta dapat belajar dengan aktif dan mandiri, peserta didik tidak hanya belajar dari penjelasan guru semata melainkan dapat belajar sendiri dengan adanya modul pembelajaran mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung.

Mengingat pentingnya peranan modul untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMK, maka guru sebagai orang yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran, dituntut untuk dapat memahami pengertian, karakteristik, prinsip, ketentuan dan prosedur pengembangan modul.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang berupa modul cetak khususnya dalam mempelajari materi pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung kelas XI semester genap, dan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi. Dalam penelitian ini, fokus pengembangan terletak pada bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang di dalamnya terdapat pengelolaan materi, dan pengelolaan tampilan. Dengan dikembangkannya modul cetak ini, diharapkan orientasi pembelajaran tidak lagi *teacher-centered* melainkan mengarah kepada sistem pembelajaran yang *student-centered*. Disamping

peserta didik dapat belajar secara mandiri, media dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dan aktif. Oleh karena itu peneliti bermaksud membuat media pembelajaran berupa modul pada mata pelajaran konstruksi dan utilitas gedung kelas XI semester genap.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung (KdUG) yang dilakukan pada hari Selasa 17 November 2020 di SMK Negeri 5 Medan yakni, bahwa bahan ajar di Sekolah khususnya pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung (KdUG) sangatlah kurang, serta kurang efektif dan menarik bagi peserta didik. Sehingga para peserta didik kurang memahami secara utuh semua materi yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada kelas XI di SMK Negeri 5 Medan. Dan dari hasil belajar pesertadidik di peroleh hasil belajar Konstruksi dan Utilitas Gedung (KdUG) siswa kelas XI DPIB masih dibawah harapan. Hal ini yang didapat penulis pada saat observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 5 Medan sebagai berikut yaitu:

Tabel 1.1: Perolehan Nilai Ujian Harian Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI

Kompetensi Keahlian DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan)
SMK Negeri 5 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)	Predikat
2019/2020	90 – 100	3	9,68	Sangat Kompeten
	80 – 89	7	22,58%	Kompeten
	75 – 79	8	25,8%	Cukup Kompeten
	<75	13	41,94%	Tidak Kompeten
Jumlah		31	100%	

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung SMK Negeri 5 Medan)

Pada table perolehan nilai ujian harian Konstruksi dan Utilitas Gedung kelas XI Kompetensi Keahlian DPIB SMK Negeri 5 Medan tahun ajaran 2019/2020, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di SMK Negeri 5 Medan yaitu 75. Dari hasil observasi ada 31 orang siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 dengan kategori sangat kompeten sebesar 9,68%, siswa yang memperoleh nilai 80 – 89 dengan kategori kompeten sebesar 22,58%, yang memperoleh nilai 75 – 79 dengan kategori cukup kompeten sebesar 25,8%, dan siswa yang memperoleh nilai <75 dengan kategori tidak kompeten yaitu sebesar 41,94%. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi standart kelulusan yang ditetapkan sekolah. Sehingga perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran agar hasil belajar semakin optimal. Berdasarkan wawancara, guru mata pelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku paket. Guru belum menggunakan modul pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas.

Dari permasalahan pembelajaran yang ada di lapangan dapat di minimalisir dengan adanya media pembelajaran, yaitu dengan adanya modul pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri agar mampu memahami materi sepenuhnya. Dengan cara seperti ini siswa diharapkan dapat memahami secara keseluruhan apa yang sebenarnya dijelaskan oleh guru untuk lebih meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Modul Pembelajaran Pada mata Pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 5 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya modul pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung
2. Siswa hanya tergantung pada peran aktif guru atau hanya terpaku dengan materi yang disampaikan oleh guru dan juga kurangnya referensi untuk belajar mandiri bagi siswa.
3. Perolehan nilai ulangan harian siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 5 Medan masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan
2. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung pada kompetensi dasar 3.11 Menerapkan Prosedur Pembuatan Gambar Detail Kusen Pintu dan Jendela 4.11 Membuat Gambar Detail Kusen Pintu dan Jendela
3. Bahan Ajar yang dikembangkan yaitu Modul Pembelajaran dengan metode *Research & Development* dengan model 4D, dan dibatasi dengan menggunakan 3 tahapan saja yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Prosedur dan Kelayakan modul pembelajaran mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui Prosedur dan Kelayakan modul pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi dan Utilitas Gedung siswa kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam pengembangan modul pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai saran dan masukan agar dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta membuka wawasan berpikir dalam mengajar dan mengembangkan modul pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
3. Bagi peserta didik, terciptanya pembelajaran yang aktif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta menjadikan pembelajaran menjadi efisien, menarik, dan menyenangkan.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan modul pembelajaran guna mempermudah penyampaian materi serta meminimalisir kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran dikelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY